

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI INTERN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP DISIPLIN GURU DI SMAN 2 DUMAI**

Ima Ulfa

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Imaulfa12@gmail.com

Dr. Rasyidi, M.Pd.I

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

rasyidi79@yahoo.co.id

Maisuhetni, M.Pd

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

heni_ee@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pengaruh kepemimpinan dan komunikasi intern kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMAN 2 Dumai. Dibimbing oleh Dr. Rasyidi, M.Pd.I dan Maisuhetni, M.Pd. Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah merupakan kemampuan seseorang untuk memperngaruhi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi suatu sekolah. Adapun Kepemimpinan dan Komunikasi adalah perpaduan untuk mencapai tujuan dalam keberhasilan sekolah SMA N 2 Dumai. Yang menjadi sampel angket adalah 74 guru , akan tetapi ketika dalam penelitan penulis hanya 30 guru yang mengisi angket kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sementara Kepemimpinan Kepala sekolah (X.1) -,518 dengan nilai t -,980 yang terbukti lebi kecil dari t tabel 1,67. Sehingga signifikan. Koefisien Komunikasi Intern Kepala Sekolah (X.2) bernilai ,124 nilai t hitung ad lah ,223. dapat dituliskan persamaan regresi linearnya sebagai berikuy $Y = 112,970 - 0,518 KK + 0,124 X2$. Dapat dinyatakan bahwa Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin guru sebesar 50,9% dipengaruhi oleh Komunikasi Intern Kepala Sekolah.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Komunikasi Kepala Sekolah

ABSTRACT

The influence of leadership and internal principal communication on teacher discipline at SMAN 2 Dumai. Supervised by Dr. Rasyidi, M.Pd.I and Maisuhetni, M.Pd. Principal Leadership and Communication is a person's ability to influence in carrying out duties and responsibilities in accordance with the vision and mission of a school. As for Leadership and Communication is a combination to achieve goals in the success of SMA N 2 Dumai. The sample of the questionnaire was 74 teachers, but when in the author's research only 30 teachers. Jadi, berdasarkan paradigma Laswell, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu. filled out the questionnaire. The results showed that while the Principal's Leadership (X.1) was -.518 with a t-value of -.980 which proved to be less than the t-table 1.67. So significant. The Principal's Internal Communication Coefficient (X.2) is worth .124 the value of t count is .223. the linear regression equation can be written as follows $Y = 112,970 - 0,518 X_1 + 0,124 X_2$. It can be stated that the Principal's Leadership and Communication on Teacher Discipline is 50.9% influenced by the Principal's Internal Communication.

Keywords: Leadership, Principal Communication and Teacher Discipline.

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tercermin di alenia keempat pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa :

1. Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang – Undang.
4. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang – kurangnya 20 % dari anggaran pendapatan belanja negara serta dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggara pendidikan nasional.
5. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Kepala sekolah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang di kemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990.¹ Wahjosumidjo Secara sederhana kepala sekolah mendefinisikan sebagai “Seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Kontz dan Donnell Kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan. Muhammad mengemukakan pendapatnya Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi merupakan sarana yang di perlukan guna untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pegawai ketujuan dan sasaran organisasi. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini kepala sekolah dan guru serta karyawan lainnya. Suprihatin , dengan adanya komunikasi bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalah pahaman yang ada sehingga akhirnya akan mempengaruhi efektifitas kerja bawahannya.

Komunikasi intern bahkan disebut oleh para ahli, yaitu Van Riel dan Fombrun, sebagai kunci untuk membangun identitas organisasi yang kuat sehingga memberikan *sense*

¹ Maharrani Dwi cahyaningsih, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru Di SMA Negeri 14 Di Samarinda*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017) h.5641

of belonging (rasa memiliki) pada setiap pihak internal yang ada didalamnya. Komunikasi intern dapat berperan penting dalam penyelesaian konflik atau masalah yang tentunya tak dapat terhindar dari dalam organisasi, dimana komunikasi internal yang baik akan lebih cepat dalam memahami kesalahpahaman dan meluruskan duduknya konflik atau masalah.

Masalah Disiplin yang terjadi di dunia pendidikan hingga saat ini masih terjadi dibeberapa sekolah yang ada di kota Dumai. Berbicara tentang masalah disiplin tak akan pernah ada bosannya, karena setiap meraih kesuksesan tentu harus memiliki disiplin baik dari personal maupun disiplin kelompok. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Davis “Disiplin adalah tindakan manajemen untuk memberikan semangat kepada pelaksanaan standar organisasi, pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan, pengetahuan sikap dan perilaku pegawai sehingga ada kemauan diri pegawai untuk menuju pada kerjasama dan prestasi yang lebih baik”.² Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan, Disiplin guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Guru merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 2 karena sekolah yang diminati di kota Dumai. Dari hasil wawancara dan pengamatan sementara penulis di sekolah SMA Negeri 2 Dumai penulis mendapatkan informasi bahwa terdapatnya masalah dalam lingkungan sekolah tersebut yang mana masih adanya guru yang kurang disiplin. Padahal melihat dari kepemimpinan kepala sekolah telah menerapkan sistem kepemimpinan memakai sistem kepemimpinan Visioner. Yang mana kepala sekolah mempunyai pandangan jauh kedepan agar sekolah tersebut tetap menjadi sekolah tingkat menengah yang unggul di kota Dumai

Walaupun sekolah tersebut sekolah termasuk yang unggul di kota Dumai tetapi pasti adanya masalah. Tapi masalah tersebut jika tidak di atasi maka akan menjadi suatu kebiasaan yang akan secara bertahap dapat menjatuhkan nilai dari sekolah tersebut. Permasalahan ini dapat diatasi adanya komunikasi intern kepala sekolah terhadap guru, pegawai tata usaha, satpam dan karyawan yang ada di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk membuktikan antara teori dan keadaan yang terjadi di lapangan maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Intern Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru Di SMA Negeri 2 Dumai”.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Banyak para ahli mengemukakan pengertian kepemimpinan diantaranya. Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya “Administrasi Pendidikan” menyatakan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan menggerakkan memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Sedangkan dari Feldman kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan pimpinan untuk mempengaruhi anggotanya melaksanakan tugas sesuai dengan harapan atau tujuannya. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut dapat di

² Ngatijan, *Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Di Sekolah Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Negeri Gebangsari 01.* (Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” Vol. V No. 2 : 2018) h.97

garis bawah bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Ada empat unsur kepemimpinan unsur yang menggerakkan dikenal dengan pemimpin, unsur orang yang di gerakkan yang disebut kelompok atau anggota, unsur situasi dimana aktifitas pergerakan berlangsung yang dikenal dengan sasaran kegiatan yang dilakukan.

Wahjosumidjo, Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Saroni mengemukakan Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin di capai. Kepercayaan yang diberikan oleh bawahan adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.

Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian perilaku kepemimpinan dengan mengendepankan latar belakang historisnya, sebab musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya serta etika profesi kepemimpinan. Tiga teori yang menonjol dalam kepemimpinan :

1. Teori Genetic

Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat–bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga. Secara filosofi teori tersebut menganut pandangan determinitis.

2. Teori Sosial

Pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri.

3. Teori Ekologis

Seorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat – bakat kepemimpinan dan bakat – bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan ekologisnya.

Syarat – syarat Kepemimpinan

Stodgill dalam bukunya *Personal Fictors Associatied with Leadership* yang di kutp oleh A. Lee dalam bukunya *Management Theories and Prescription*, bahwa pimpinan itu harus memiliki beberapa kelebihan:

1. Kapasitas : Kecerdasan, Kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, keaslian, kemampuan menilai.
2. Prestasi atau *achievement* : gelar keserjanaan ilmu pengetahuan dan mempunyai bakat dalam sosial lainnya.
3. Tanggung Jawab : Mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan hasrat untuk unggul.
4. Partisipasi: aktif memiliki sosiabilitas tinggi, mampu beradaptasi, koperatif atau bekerja sama, punya rasa humor.

5. Status Meliputi : Kedudukan, sosial ekonomi cukup tinggi, populer dan tenar¹⁰

Komunikasi Intern

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris “*communication*”), secara epistemologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi ini adalah manusia.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut dijelaskan secara efektif oleh Effendy bahwa para ahli komunikasi sering mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

Who Says What In Which Channel to Whom with What Effect? Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- a. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
- b. Pesan (mengatakan apa?)
- c. Media (melalui saluran apa?)
- d. Komunikan (kepada siapa?)
- e. Efek (efek apa?)

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Widjaja Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain. Muhammad mengatakan Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal dan non verbal antara si pengirim dan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.³ Dilihat dari ruang lingkupnya komunikasi yang terjadi dalam organisasi sekolah terbagi atas komunikasi intern dan komunikasi ekstren. Komunikasi intern merupakan komunikasi antar personel yang ada di sekolah. Komunikasi harus selalu dikembangkan baik oleh kepala sekolah maupun oleh personel lainnya. Suprihatin mengemukakan Komunikasi Intern yang baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah yang merupakan tugas bersama.⁴

Mulyadi menyatakan Komunikasi Intern adalah proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antar anggota organisasi, dapat berlangsung antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinan, maupun bawahan dengan bawahan. Seperti yang dikatakan oleh Haryani Komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu perusahaan atau organisasi. Sementara pandangan dari Westra Komunikasi internal adalah proses penyampaian keterangan dan ide-ide yang berlangsung didalam organisasi.

Tujuan dari komunikasi intern sekolah yaitu :

- a. Alat untuk menyampaikan informasi contohnya untuk mengetahui mengenai peraturan dan kebijakan yang berlaku di sekolah.

³Rakhmat, Jalaludin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁴Abizar. 1988. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Depdikbud

- b. Untuk membentuk hubungan timbal balik antara pihak internal dalam organisasi.
- c. Untuk menghindari kesalah fahaman antar orang-orang yang berada di organisasi.

Prinsip Komunikasi Intern, menurut Suprihatin, Prinsip-prinsip komunikasi intern yang harus dimiliki oleh kepala sekolah :

- a. Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak tapi bertindak sebagai fasilitator yang mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.
- b. Mendorong guru untuk mau dan mampu mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan masalah, mendorong supaya guru dan karyawan mau melaksanakan aktifitas dan berkreatifitas.
- c. Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain.
- d. Mendorong para guru dan pegawai untuk mengambil keputusan yang terbaik dan mentaati keputusan itu.
- e. Berlaku sebagai pengarah, pengatur pembicaraan, perantara dan pengambil kesimpulan secara redaksional.

Disiplin Guru

Disiplin berasal dari bahasa inggris yakni "*discipline*" yang berarti: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁵ Menurut Sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁶ Sedangkan menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁷

Seorang guru harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, dengan perhatian dan aktif. Guru yang malas tidak dapat diharapkan oleh muridnya. Perhatian dan keaktifannya juga tidak dapat diharapkan dapat membangkitkan jiwa berani muridnya, terutama murid yang lemah dan menganggap berat semua tugas ringan yang dihadapinya. Bagi murid seperti ini membutuhkan kasih sayang untuk memberanikan dan mengarahkan serta memotivasi kemampuan mereka yang ada, sehingga ia dapat mengatasi kesulitan.

Dan dengan keaktifan, perhatian serta disiplin guru maka seorang murid dapat bersemangat serta termotivasi untuk belajar walaupun sebelumnya ia menganggap setiap pelajaran itu sulit. Namun dengan adanya hal-hal seperti diatas tadi, maka seseorang murid itu merasa berani dan sanggup mengatasi kesulitan dalam belajar tersebut, murid yang belajar dibantu oleh lingkungan belajar mengajar, kondisi psikologisnya, kualitas hubungan interpersonal dan pendidikannya. Aspek kepemimpinan guru mencakup kompetensi-kompetensi dalam menstimulasi, membangkitkan minat, meningkatkan dan membimbing belajar siswa.

⁵Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta. Bumi Aksara 2009),h. 193

⁶Muchdarsyah Sinungan. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta. Bumi Aksara2003), h. 145

⁷Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung. PT Sinergi Pustaka Indonesia2006), h. 63

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, maka guru dapat dikatakan bertanggung jawab. Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa seorang guru hendaknya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya yang dibebankan kepadanya, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu, tidak boleh dilupakan pula tugas-tugas dan pekerjaan lain yang memerlukan tanggungjawabnya. Selain tugasnya sebagai guru di sekolah, gurupun merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tugas dan kewajiban lain.⁸ Adapun kedisiplinan yang penulis maksud didalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru menurut persepsi siswa.

Konsep Operasional

Adapun konsep Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Kepemimpinan Kepala Sekolah**
Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah Orang yang diberikan kepercayaan dan wewenang untuk mempengaruhi atau menggerakkan agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan di suatu organisasi atau lembaga pendidikan.
2. **Komunikasi Intern**
Komunikasi Intern adalah Proses penyampaian pesan-pesan berupa keterangan dan ide-ide yang berlangsung di organisasi antar anggota; pimpinan; maupun bawahan yang terjadi dalam suatu lembaga atau organisasi.
3. **Disiplin Guru**
Disiplin Guru adalah suatu sikap pendidik untuk melakukan tata tertib dengan rasa tanggung jawab dalam melaksanannya.

Tabel 1

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	1. Kepala Sekolah sebagai pimpinan Sekolah	1. Kemampuan dalam memotivasi bawahan 2. Kemampuan memecahkan masalah 3. Kemampuan dalam memberikan bantuan kepadaguru
		2. Membangun komunikasi	1. Menciptakan komunikasi dua arah 2. Bersikap terbuka 3. Mengembangkan kebiasaan diskusi

⁸Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung. PT RemajaRosdakarya 000), h. 142

		3. Merencanakan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. menetapkan tujuankepalasekolah 2. merumuskan programkepalasekolah 3. mewujudkan rencana menjadi tindakan 4. mengevaluasi program
2.	Komunikasi Intern kepala Sekolah (X2)	1. Komunikasi Kebawah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap terbuka 2. Mendorong guru untuk mengemukakan pendapat 3. Membentuk Kebiasaan diskusi 4. Pengambilan keputusan terbaik
		2. Komunikasi Keatas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan intruksi tugas 2. Memberikan pesan bersifat rasional 3. Memperkuat loyalitas, moral dan motivasi 4. Pesan informasi
		3. Komunikasi horizontal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendiskusikan hal-hal yang memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan 2. Memecahkan masalah 3. Menjalin pemahaman bersama 4. Berinteraksi dengan sesama pendidik, tenaga pendidik
3.	Disiplin Guru (Y)	1. Disiplin waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan waktu dengan baik 2. keluar dari kelas tepat waktu 3. datang kesekolah tepat waktu 4. menggantikan jam kosong jika ada guru yang tidak hadir, ketika tidak ada jam mengajar
		2. Disiplin dalam melayani masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar

			2.melayani orang tua,apabila ingin berkonsultasi
		3.Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku	1. Memakai pakaian sopan ,rapih dan bersih 2. Memberikan contoh teladan melalui tingkah laku kepada siswa 3. Menjaga etika profesi guru

Hipotesis

Hipotesis adalah “Jawaban sementara” terhadap permasalahan yang diajukan.⁹Untuk menguji ada atau tidaknya Untuk menguji ada atau tidaknya variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah), Variabel X2 (Komunikasi Intern) dengan Variabel Y (Disiplin Guru), maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Untuk menguji ada atau tidaknya variabel X1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah), Variabel X2 (Komunikasi Intern Kepala Sekolah) dengan Variabel Y (Disiplin Guru), maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 :

Hipotesa Alternatif (Ha) : Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh terhadap Disiplin Guru di SMAN2 Dumai

Hipotesa Alternatif (Ho) : Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Disiplin Guru di SMAN 2 Dumai.

2. Hipotesis 2 :

Hipotesa Alternatif (Ha) : Variabel Komunikasi Intern Kepala Sekolah memiliki pengaruh terhadap Disiplin Guru di SMAN 2 Dumai.

Hipotesa Alternatif(Ho) : Variabel Komunikasi Intern Kepala Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Disiplin Guru diSMAN 2 Dumai.

3. Hipotesis 3:

Hipotesa Alternatif (Ha) : Variabel Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah memiliki Pengaruh terhadap Disiplin Guru diSMAN 2 Dumai

Hipotesa Alternatif (Ho): Variabel Kepemimpinan dan Komunikasi Intern Kepala Sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap Disiplin Guru di SMAN2 Dumai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

⁹ Pedoman Penulisan proposal dan Skripsi. Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai.2017. hal.48

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan karakter yang kuat untuk mempengaruhi suatu kelompok atau perorangan. Dengan kata lain kepemimpinan harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 2 Dumai dapat disimpulkan andal (reliabel) sebab memiliki nilai cronbach's alpha lebih kecil 0,60. Realibilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan diatas 0,80 adalah baik. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar X^1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) 0,811.
2. Komunikasi Intren Kepala Sekolah merupakan cara untuk tersampainya pesan dengan baik dan benar. Komunikasi Intern Kepala Sekolah di SMAN 2 Dumai disimpulkan andal (reliabel) sebab memiliki Cronbach's kurang dari 0,60. Realibilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan diatas 0,80 adalah baik. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar X^2 (Komunikasi Intern Kepala Sekolah) 0,765.
3. Disilpin yang dimiliki oleh guru merupakan jalan untuk menuju tercapainya suatu tujuan yang berdaya guna tepat dan cermat untuk diterapkan di sekolah di SMAN 2 Dumai disimpulkan andal (reliabel) sebab memiliki Cronbach's kurang dari 0,60. Realibilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan diatas 0,80 adalah baik. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar Y (Komunikasi Kepala Sekolah) 0,740.
4. Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Displin guru dengan nilai R 0.004 dan determinasi koefisien Untuk menghitung kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru besarnya tabel Model Summary, diketahui R = 0,186 ini berarti bahwa kolerasi antara kepala sekolah terhadap disiplin guru adalah sebesar 0,186 dengan Koefisien Determinasi 0.00. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin guru.
5. Komunikasi Intern Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru tabel Summary , diketahui R= 013 ini berarti bahwa kolerasi antara komunikasi kepala sekolah adalah sebesar 0,000 . Nilai F hitung 1,061 dan taaf signifikan 0,00 lebih kecil 0.05 maka H_a diterima. Model persamaan regresi pada penelitian ini bersifat nyata dan signifikan berarti pengaruh komunikasi kepala sekolah terhadap disiplin guru.
6. Berdasarkan kolerasi Variabel X^1 (Kepemimpinan Kepala Sekolah) X^2 (Komunikasi Kepala Sekolah) dan Y (Disiplin Guru) yakni Kepemimpinan dan Komunikasi intern Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru di SMAN 2 Dumai kolerasi antara Disiplin guru adalah Untuk menghitung Kepemimpinan dan Komunikasi inten Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru adalah nilai R = 0,186 ini artinya nilai dari koefisen Deteminasi 0,035. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan dan komunikasi kepala sekolah berkontribusi 3,5 persen kedisiplinan guru di pengaruhi oleh komunikasi kepala sekolah.

Saran

Didalam hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 2 Dumai telah melakukan tugas tanggung sesuai dengan aturan pedoman profesi guru. Kepala sekolah juga mampu berkomunikasi dengan prinsip norma yang berlaku untuk memotivasi guru staf pengajar dan terdapat adanya pengaruh terhadap Disiplin guru. SMA N 2 Dumai mampu mempertahankan menjadi sekolah yang unggul dan menjadi sekolah yang menerapkan disiplin mencetak generasi berprestasi.

Daftar Pustaka

- Cahyaningsih, Maharrani Dwi cahyaningsih, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru Di SMA Negeri 14 Di Samarinda, (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2017)
- Rusneli, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Konsep Diri Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018)
- Abizar. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Depdikbud, 1988
- Ngatijan, Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Di Sekolah Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Negeri Gebangsari 01. (Jurnal Ilmiah "Pendidikan
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : CV Haji Masagung, 1998
- [Http://akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com)**
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan (apakah kepemimpinan abnormal itu?)* Jakarta: Rajawali Press, 2010
- K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan Manajemen*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1996
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Abizar. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Depdikbud, 1988
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Rusyan, Tabrni, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006
- Malik, Oemar, *Metode belajar dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, Bandung: Tarsito
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Pedoman Penulisan proposal dan Skripsi, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. 2017.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologo Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru Algesind
- STAI, Pedoman Penulisan Skripsi, Dumai : STAI, 2013